

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen pendidikan sebagai suatu proses memperoleh dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, sebagai pengelolaan pendidikan yang didasarkan pada sumber daya yang mengelola untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif, efektif, dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan desain pencapaian tujuan, memiliki konsep yang terstruktur, tingkat pengaruh lingkungan dan strategi-strategi yang paling tepat dalam organisasi pendidikan.¹

Manajemen pendidikan sebagai subsistem pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik.²

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.³

Ruang lingkup manajemen pendidikan yang peneliti anggap penting adalah peserta didik. Peserta didik dikelola secara maksimal melalui proses rekrutmen, proses pembelajaran sampai kepada peserta didik telah menyelesaikan tahapan demi tahapan dalam pendidikan (lulus) atau memutuskan untuk pindah dari sekolah (mutasi). Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pelayanan lembaga

¹ Debby Andriany, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 53.

² Ibid., 55

³ Ibid., 57

pendidikan kepada peserta didik, sehingga proses kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik.⁴

Peserta didik adalah subjek utama yang diberikan layanan oleh lembaga pendidikan. Berbagai layanan akademik dan administrasi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pada intinya bertujuan agar peserta didik berkembang secara optimal sesuai bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, manajemen peserta didik menjadi hal yang sangat penting untuk diselenggarakan oleh lembaga pendidikan secara baik dan tepat. Manajemen peserta didik yang dikelola secara profesional akan berdampak pada proses pengembangan diri peserta didik, baik dari aspek personal maupun kepribadiannya.

Manajemen peserta didik merupakan pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terhadap peserta didik pada saat dinyatakan diterima oleh sekolah sampai lulus sekolah. Pengelolaan ini terfokus kepada seluruh kegiatan yang bersinggungan dengan peserta didik.⁵

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik industri, perbankan, pemerintahan, keagamaan, profesi maupun pendidikan. Ada empat fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan Terry yang dikutip oleh Syafaruddin, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.⁶

Pendidikan akan berdampak negatif apabila tidak dikelola secara profesional, sehingga akan menimbulkan berbagai kepalsuan dan kejumudan. Anak didik tidak diajarkan tentang bagaimana menjadi orang besar dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan sebagainya, melainkan justru diberi contoh sebaliknya, yang setiap saat diperlihatkan oleh guru-gurunya. Anak didik ditakut-takuti dan dibiarkan hidup dalam suasana yang kacau serba tidak teratur. Pendidikan seperti ini, seperti yang dikatakan oleh Winarno Surachman, sebagai ‘pembunuh misterius’, dalam arti tidak memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan fitrah dan kreativitas, tidak menopang semangat keilmuan, serta

⁴ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 125.

⁵ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 6

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 75.

tidak membekali kemampuan-kemampuan berupa keterampilan yang bermanfaat bagi masa depan. Melainkan justru memasung anak didik selama berjam-jam setiap hari dan dipaksa mempelajari serta menghafalkan ide-ide usang yang tidak fungsional dan menjanjikan masa depan. Menurut Ivan Illich yang dikutip oleh A. Malik Fadjar, menyebut praktek pendidikan seperti ini hanyalah merupakan penjara bagi anak-anak didik. Untuk itu, ia menganjurkan agar masyarakat dibebaskan dari model praktek pendidikan seperti ini (*deschooling society*).⁷

Abdurrahman Saleh mencatat, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan kita tidak mengalami peningkatan mutu secara merata. *Pertama*, kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak menggunakan pendekatan *education production function* atau analisis input-output tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara birokratik/sentralistik, dan *ketiga*, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan lebih bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas).⁸

Perkembangan dan pertumbuhan dalam lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh sistem manajemen yang diimplementasikan pada lembaga tersebut. Baik buruknya pengelolaan manajemen sesungguhnya berpengaruh kepada mutu pendidikan yang ada di sana. Sebaik apapun *input* maupun pengelolanya jika dalam proses manajemen tidak digarap dengan serius dapat berdampak tidak baik bagi *out put* maupun mutu pendidikan.

Ukuran mutu pendidikan di lembaga pendidikan tidak hanya pada hasil belajar peserta didik tetapi lebih kepada perencanaan dan proses pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan hasil belajar hanya sebatas gambaran kualitas peserta didik, sedangkan kualitas peserta didik itu sendiri dipengaruhi banyak hal di antaranya *raw input*, *instrument input*, *environmental input* ataupun kualitas pada proses pelaksanaannya.⁹

⁷ A Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998), 56

⁸ Abd. Rahman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 243-244.

⁹ Syafi'ah Kartaningsih, dkk. *Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pontianak)*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 3 No 9 Tahun 2014, 2

Peneliti melakukan observasi awal pada SMP Plus Rahmat yang akan dijadikan lokasi penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data awal penelitian dan memperkuat alasan dipilihnya SMP Plus Rahmat sebagai lokasi penelitian.

Setidaknya ada 6 alasan pemilihan SMP Plus Rahmat sebagai lokasi penelitian, antara lain:

1. SMP Plus Rahmat merupakan salah satu sekolah menengah swasta yang ada di Kota Kediri yang berdiri pada tahun 2015. Meskipun relatif masih baru namun sudah mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang tidak kalah dengan sekolah negeri atau swasta di Kota Kediri yang sudah berdiri jauh sebelumnya.¹⁰
2. SMP Plus Rahmat ini mempunyai program-program pengelolaan peserta didik yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dihasilkan.
3. SMP Plus Rahmat meraih nilai akreditasi A-Unggul pada tahun 2019 yang merupakan predikat akreditasi terbaik untuk sekolah menengah pada tahun itu.

Tabel 1.1 Nilai Akreditasi SMP Plus Rahmat

No.	Materi	Nilai
1.	Standar Isi	92
2.	Standar Proses	92
3.	Standar Kompetensi Lulusan	92
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	87
5.	Standar Sarana dan Prasarana	92
6.	Standar Pengelolaan	91
7.	Standar Pembiayaan	92
8.	Standar Penilaian Pendidikan	91
	Nilai Akhir	91

4. Pada kelulusan pertama yaitu tahun 2018, SMP Plus Rahmat meraih prestasi 10 besar nilai terbaik UN se-Kota Kediri, kemudian pada tahun 2019 meraih prestasi 5 besar rata-rata terbaik UN se-Kota Kediri.

¹⁰ SMP Plus Rahmat, *Profil Panduan Pembelajaran SMP Plus Rahmat* (Kediri: Yayasan Taman Pendidikan Rahmat, 2020).

5. SMP Plus Rahmat juga ditunjuk menjadi Sekolah Model yang mempunyai raport mutu yang baik sehingga dipercaya untuk mengimbaskan pada 5 sekolah di bawahnya.
6. SMP Plus Rahmat juga dipercaya sebagai Sekolah Inti K-13 Tingkat Jawa Timur.

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, manajemen peserta didik yang dilakukan di SMP Plus Rahmat mengedepankan pendidikan karakter (akhlakul karimah). Segala proses pengelolaan peserta didik di sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dilandasi nilai-nilai karakter atau akhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Plus Rahmat Kota Kediri, yang mengambil judul tesis yaitu **Manajemen Peserta Didik Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Plus Rahmat Kota Kediri)**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang manajemen peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri. Adapun pertanyaan pada fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?
3. Bagaimana penggerakan peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?
4. Bagaimana pengawasan peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri tersebut, mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan pergerakan peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis berdasarkan pada pertimbangan kontekstual, konseptual dan manfaat praktis yang dapat digunakan untuk perbaikan bagi kepala sekolah maupun guru.

Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang model manajemen peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai konsep tentang manajemen peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran tentang manajemen peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian tentang manajemen peserta didik berbasis karakter yang bisa diterapkan di lembaganya masing-masing.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik berbasis karakter.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan mengenai konsep-konsep manajemen peserta didik berbasis karakter pada jenjang pendidikan menengah terutama sekolah swasta.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy).¹¹

Tesis ini disusun oleh Abdul Halim Wicaksono dari Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy melalui kegiatan ekstrakurikuler (2) Proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy, (3) Dampak kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah memfokuskan pada manajemen kesiswaan. Perbedaannya adalah, tesis oleh Abdul Halim Wicaksono lebih difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan mengetahui upaya peningkatan mutu melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan peserta didik.

2. Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)¹²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) perencanaan manajemen kesiswaan dengan sub fokusnya yaitu penerimaan siswa, pembinaan atau bimbingan, evaluasi. (2) pengembangan

¹¹ Abdul Halim Wicaksono, *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy* (Tesis Magister MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 359

¹² Imam Fatkhul Fahrozi, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo* (Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo, 2018), 103

manajemen kesiswaan dengan sub fokusnya yaitu pengembangan pembinaan dan bimbingan siswa. (3) implikasi dari manajemen kesiswaan dengan sub fokusnya yaitu implikasi kegiatan siswa, implikasi kedisiplinan siswa.

Persamaan penelitian di atas adalah tentang manajemen peserta didik. Perbedaannya, penelitian tersebut difokuskan pada peningkatan kedisiplinan siswa, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan.

3. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dolopo, Madiun).¹³

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan rekrutmen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna Mlilir, Dolopo, Madiun, (2) Untuk menjelaskan penempatan kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna, Mlilir, Dolopo, Madiun, (3) Untuk menjelaskan pengembangan kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna, Mlilir, Dolopo, Madiun.

Persamaan kedua penelitian adalah membahas manajemen kesiswaan. Perbedaan penelitian tersebut memfokuskan pada pengembangan kecerdasan intelektual emosional peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada upaya meningkatkan mutu pendidikan.

4. Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multikasus di MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Tulungagung)¹⁴

Fokus Penelitian ini adalah (1) penerimaan peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri1 Tulungagung, (2) pengelompokan peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung,

¹³ Siti Mustafidatul Khusnia, *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual Emosional Peserta Didik Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun* (Tesis Program Studi manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo, 2018), 145

¹⁴ Binti Mualamah, *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Studi Multikasus di MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Tulungagung*, (Tesis Program Studi MPI Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016), 284

(3) pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung, dan (4) Implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

Persamaan kedua penelitian tersebut adalah tentang manajemen kesiswaan. Perbedaannya, fokus penelitian pada prestasi peserta didik, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi tesis ini ke dalam enam bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

1. Bab I pendahuluan berisi konteks penelitian yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Manajemen Peserta Didik Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di SMP Plus Rahmat Kota Kediri. Konteks penelitian berisi kronologis secara teori maupun dengan fakta di lokasi penelitian yang terkait dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari konteks penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Kemudian dari rumusan masalah, disusunlah tujuan dan manfaat penelitian sebagai titik pencapaian dari penelitian ini.
2. Bab II berisi kajian teori yang berisi pembahasan mengenai teori-teori yang secara konseptual mendasari penelitian baik yang menyangkut manajemen peserta didik, karakter maupun mutu pendidikan. Kajian teori menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai pemandu untuk membaca atau menganalisis data dari fakta temuan di lokasi penelitian.
3. Bab III metode penelitian yang meliputi segala hal terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian di lokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Bab III ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah

penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV adalah paparan data dan temuan penelitian yaitu pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang bagaimana manajemen peserta didik di SMP Plus Rahmat Kota Kediri.
5. Bab V pembahasan yaitu mengenai makna dan tafsiran terhadap temuan data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan kerangka teori pada kajian teori untuk kemudian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana manajemen peserta didik berbasis karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri.
6. Bab VI kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan adalah pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian mulai konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan hingga terumuskannya rumusan masalah dan kegunaan penelitian, dengan mendasar pada kajian teori yang dikoneksikan dengan temuan-temuan yang ada serta makna dari temuan. Rekomendasi yaitu sikap dan tindakan-tindakan yang peneliti harapkan untuk ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait mengenai hasil penelitian.